

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Perusahaan

PT Tatalogam Lestari adalah perusahaan infrastruktur yang bergerak di bidang atap metal dan juga baja ringan. Perusahaan ini lahir dari mimpi pak Ir. Yaryanto Rismono dan istrinya yaitu ibu Ibu Ir. Wulani Wihardjono pada tahun 1994. Ide bisnis ini berawal dari keinginan pendiri PT Tatalogam Lestari untuk mengganti atap seng bergelombang di rumah mereka yang sudah berkarat dengan produk yang lebih berkualitas. Produk yang diproduksi oleh perusahaan antara lain SURYA ROOF, MULTI ROOF, MULTI SIRAP dan SAKURA ROOF. Serta merek Zincalume metal genteng, sudah dikenal dan dipercaya oleh konsumen sebagai pilihan utama untuk bangunan. Pada bulan Maret tahun 2003 perusahaan juga telah mendapat sertifikasi sistem manajemen mutu yaitu ISO 9001:2000, selain itu PT Tatalogam juga memperoleh ISO9001 – 2015, dan masih banyak sertifikasi lainnya. Hal ini menjadi bukti bahwa kualitas produk mereka sudah diakui oleh konsumen dan industri Indonesia.





Gambar 3. 1 Logo Perusahaan

Sumber: (Arest.Web.Id, 2022)

Penghargaan dan sertifikat yang didapat ini juga pastinya ditopang oleh faktor internal yang baik, salah satunya budaya kerja. Budaya kerja Pt Tatalogam Lestari didasari oleh 5 aspek yaitu Loyalty Integrity, Gratitude, Positivity, dan Profesionalisme.

2. **Loyalty**

Diharapkan karyawan PT Tatalogam Lestari dapat menjaga hubungan dan loyalitasnya kepada pelanggan, mitra pemasok, bisnis dan seluruh individu yang terlibat di lingkungan kerjanya.

b. **Integrity**

Kejujuran adalah martabat seseorang. Oleh karena itu, karyawan PT Tatalogam Lestari diharapkan untuk selalu jujur dalam berkata dan berbuat.

c. **Gratitude**

Dalam hidup kita belajar untuk selalu bersyukur. Oleh karenanya sebagai karyawan PT Tatalogam Lestari, mereka diajarkan untuk

selalu bersyukur atas segala hal baik dan buruk yang terjadi di sekitar individu karyawan.

d. **Positivity**

Dalam hidup kita belajar untuk selalu bersyukur. Oleh karenanya sebagai karyawan PT Tatalogam Lestari, mereka diajarkan untuk selalu bersyukur atas segala hal baik dan buruk yang terjadi di sekitar individu karyawan. Pikiran negatif memasuki pikiran karyawan akan menghambat karyawan dalam bekerja. Untuk itu dalam memulai pekerjaan, karyawan harus dapat berpikir positif agar tidak terjadi hambatan dalam bekerja dihilangkan. Dengan pikiran positif juga karyawan akan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi selama bekerja.

e. **Professionalism**

Para karyawan PT Tatalogam Lestari diharapkan untuk dapat terus berupaya dalam hal pengembangan pengetahuan, teknis dan emosional. Hal ini ditujukan bagi karyawan untuk menjadi profesional.

3.1.2 Visi Misi perusahaan

Visi menggambarkan posisi masa depan yang diinginkan perusahaan. Sedangkan Misi mendefinisikan bisnis perusahaan, tujuan dan pendekatannya untuk mencapai tujuan tersebut. Elemen visi dan misi sering digabungkan untuk memberikan pernyataan tentang tujuan, sasaran, dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan visi dan misi untuk memimpin perusahaan. Sehingga tujuan perusahaan dapat terlaksana dengan baik. Berikut adalah visi dan misi PT Tatalogam Lestari. Yaitu:

Visi dari PT Tatalogam Lestari

Visi dari PT Tatalogam Lestari adalah “Mengatapi Nusantara”.

Misi dari PT Tatalogam Lestari

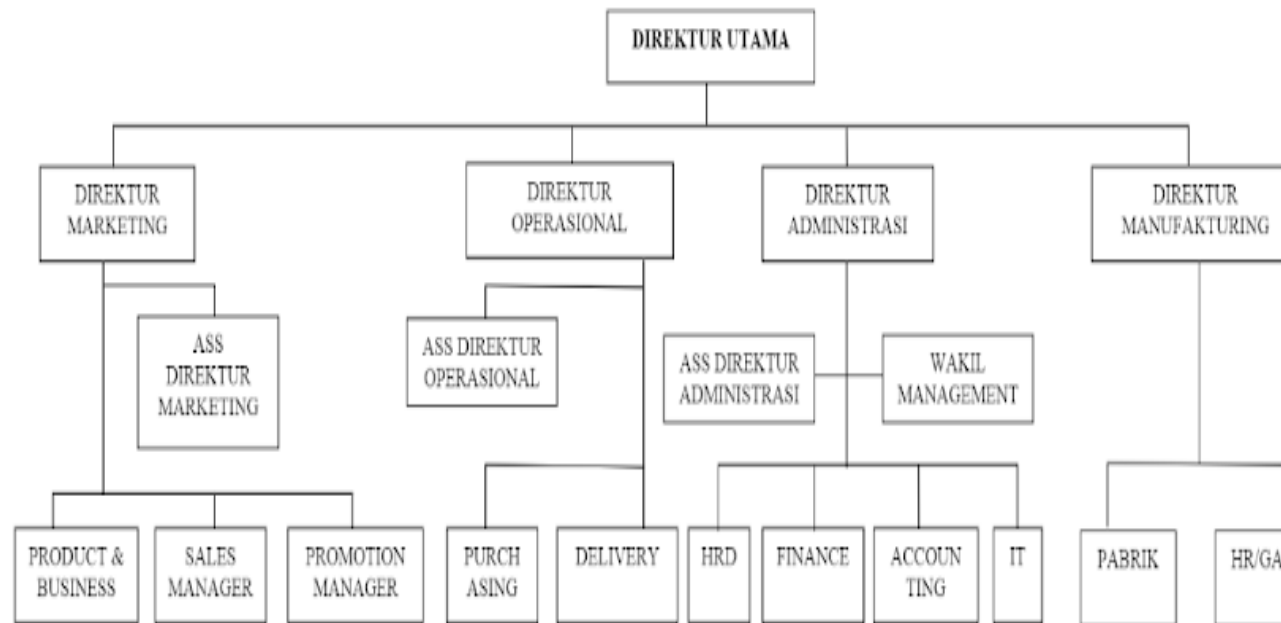
Misi yang dilakukan oleh PT Tatalogam Lestari adalah, sebagai berikut:

1. Terus menerus memperbaiki diri dalam aspek pelayanan dan kepuasan pelanggan serta aspek pengiriman.
2. Berupaya melakukan perubahan dengan tepat dan cepat untuk kepentingan kualitas produk dan pasar.



3.1.3 Struktur Organisasi

Saat PT TataLogam Lestari dipimpin oleh seorang direktur utama yang mengawasi setidaknya 4 direktur berbagai unit yang memiliki fungsi dan tanggung jawab yang berbeda.



Gambar 3. 2 Struktur Organisas

Sumber : Data Perusahaan (2016)

3.1.4 Tugas dan Wewenang

Berikut merupakan uraian pembagian wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian:

1. Direktur Utama

Direktur utama bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap perencanaan perusahaan. Wewenang serta tugas Direktur utama, antara lain:

1. Memimpin secara keseluruhan PT. Tatalogam Lestari, serta menjadi penentu atas keputusan pilihan terkait pelaksanaan bisnis yang berhubungan dengan kelangsungan operasi bisnis secara menyeluruh
2. Merencanakan tujuan dan harapan perusahaan, baik untuk periode singkat maupun periode panjang
3. Mengontrol kegiatan direktur operasional maupun jajarannya secara keseluruhan
4. Memimpin serta mengawasi perusahaan
5. Meninjau dan menyeleksi rencana serta anggaran yang dikeluarkan perusahaan

2. Direktur 1 (Pemasaran)

Direktur 1 (Pemasaran) bertanggung jawab atas kegiatan rutin perusahaan dalam memasarkan produk-produknya. Wewenang serta tugas Direktur 1 (Pemasaran), antara lain:

1. Mendorong pertumbuhan dengan memperbesar jumlah konsumen serta aktivitas operasional perusahaan
2. Mengatur dan mengontrol aktivitas rutin pemasaran produk
3. Mengkoordinasikan jalan distribusi pemasaran Direktur 1 (Pemasaran) yang membawahi wakil Direktur 1 dengan bantuan dari bagian *Purchasing* dan *Delivery*, membawahi *Sales & MKT*, *IC* serta *PPC*.

Wewenang serta tugas antara lain :

1. *Purchasing*
 - a. Melakukan *Interview* dengan penjual
 - b. Melaksanakan negosiasi dengan pemasok yang potensial
 - c. Menyeleksi proposal dan membuat keputusan terkait penawaran
 - d. Menyortir pemasok
 - e. Memberi perintah terkait pembelian
 - f. Mengatasi masalah yang berhubungan dengan pemasok
2. *Delivery*
 - a. Mengirimkan produk ke pelanggan
 - b. Memastikan pengiriman barang produksi berjalan dengan lancar
 - c. Membuat laporan kepada wakil Direktur 1 terkait keseluruhan hasil kerja bagiannya
3. *IC (Inventory Control)*
 - a. Memeriksa ketersediaan produk secara berkala
 - b. Memastikan barang yang akan dikirimkan dalam keadaan baik
 - c. Bertanggung jawab terkait kegiatan di gudang
 - d. Mengelola departemen penagihan
4. *Sales & MKT (Area I/II)*
 - a. Rutin membuat laporan penjualan
 - b. Memastikan aktivitas penjualan berjalan dengan lancar, baik dalam hal administrasi maupun pendistribusian penjualan produk
 - c. Merencanakan penjualan produk
 - d. Menerima kemudian memproses pesanan yang diminta oleh pelanggan
5. *PPC (Plan Production Control)*
 - a. Membuat catatan terkait kuantitas bahan baku yang dikirim ke gudang
 - b. Membuat catatan kuantitas produksi akhir yang tiba di gudang
 - c. Bertanggung jawab atas keamanan bahan baku serta produk jadi yang disimpan dalam gudang

3. Direktur 2 (Keuangan)

Bertanggung jawab atas perencanaan dan implementasi perusahaan terkait bidang keuangan.

Wewenang serta tugas Direktur 2 (Keuangan), antara lain :

- a. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan terkait kegiatan keuangan serta penghematan beban biaya
- b. Mengkalkulasi dan mengelolah penyelesaian pajak
- c. Membuat laporan keuangan guna kebutuhan internal maupun eksternal perusahaan

Selain tugas di atas Direktur 2 (Keuangan) memiliki tugas lain yaitu membawahi Asisten Direktur 2 yang didukung juga oleh departemen IT, serta departemen Periklanan, Desain & Pengembangan Produk, Keuangan dan Akuntansi.

Wewenang serta tugas, antara lain :

1. IT

IT memiliki tugas mengontrol dan memastikan kelancaran operasi pada sistem yang ada. Selain itu bagian IT juga memperhatikan setiap kelemahan sistem yang ada kemudian melakukan perubahan terhadap kerentanan sistem tersebut sehingga kerentanan yang ada tidak mempengaruhi efisiensi dan efektifitas operasi bisnis.

2. Periklanan, desain dan pengembangan produk

- a. Bertanggung jawab terkait segala kegiatan yang berkaitan dengan promosi produk
- b. Mengelolah acara yang disponsori perusahaan
- c. Membuat serta merumuskan strategi pemasaran

3. Finance

- a. Menyusun laporan keuangan secara rutin kemudian dikirim kepada pimpinan

- b. Menjalankan perencanaan keuangan perusahaan secara keseluruhan, sesuai keputusan pemilik atau manajemen
 - c. Membuat catatan terkait transaksi yang terjadi secara detail di perusahaan
 - d. Menentukan kebutuhan finansial untuk kebutuhan operasional perusahaan
 - e. Bertanggung jawab atas operasional keuangan perusahaan
4. Accounting
- a. Bertanggung jawab atas aktivitas keuangan perusahaan, seperti membayar bahan baku, membayar gaji dan penagihan piutang oleh pelanggan
 - b. Mencatat dan membuat faktur tagihan serta tanda terima pembayaran
 - c. Mencatat keseluruhan transaksi baik penerimaan maupun pengeluaran kas di perusahaan
 - d. Bertanggung jawab terkait seluruh catatan transaksi yang terjadi
 - e. Membuat neraca, laporan perubahan modal dan laporan laba-rugi serta laporan keuangan lainnya secara rutin, yang kemudian dikirim kepada direksi
 - f. menyusun SPT bulanan dan tahunan
4. Direktur 3 (Teknik dan Produksi)
- Bertanggung jawab atas keberlangsungan proses produksi mulai dari bahan mentah hingga menjadi barang jadi serta menjaga dan meningkatkan kualitas produk perusahaan. Wewenang serta tugas Direktur 3 (Teknik dan Produksi), antara lain :
- 1. Memastikan proses produksi berjalan dengan lancar
 - 2. Memastikan kualitas produk tetap terjaga dengan cara yang efektif dan efisien
- Direktur 3 tidak bekerja sendiri, mereka dibantu oleh :

1. Ka. Pabrik
 - a. Mengelola kelancaran operasi produksi, pengemasan dan persediaan eceran barang di pabrik
 - b. Penyesuaian pabrik, pemeliharaan dan kalibrasi
 - c. Bertanggung jawab terkait mutu dan kualitas bahan baku ubin
 - d. Bertanggung jawab terkait stok persediaan bahan baku ubin
2. SDM/ GA
 - a. Bertanggung jawab terkait proses rekrutmen dan seleksi karyawan
 - b. Bertanggung jawab untuk memperbaharui database karyawan
 - c. Melakukan day to day HR Operasional
 - d. Melakukan day to day GA Operasional
 - e. Bertanggung jawab untuk menjaga aset perusahaan dalam kondisi baik dan prima
3. Warehouse
 - a. Memastikan alur keluar barang sesuai dengan permintaan pelanggan
 - b. Membuat catatan terkait jumlah bahan baku yang tiba di gudang
 - c. Membuat catatan kuantitas produksi akhir yang tiba di gudang
 - d. Bertanggung jawab atas keamanan bahan mentah dan produk jadi yang disimpan di gudang

3.2 Model Penelitian

Model Penelitian adalah rencana untuk menjawab serangkaian pertanyaan (McCombes, 2019). Model penelitian juga sering disebut strategi penelitian, secara luas model penelitian adalah kerangka kerja yang mencakup metode dan prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Dengan kata lain, desain penelitian menggambarkan bagaimana penulis akan menyelidiki

masalah utama penelitian dan, dengan demikian, merupakan bagian dari penelitian.

Dalam melakukan penelitian diperlukan model penelitian. Model penelitian mengacu pada strategi untuk mengintegrasikan berbagai komponen proyek penelitian secara kohesif dan koherensi. Beberapa ahli berbeda pendapat tentang apa yang dimaksud dengan desain penelitian. Menurut Creswell (2009) model penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian serta metode pengumpulan dan analisis data yang terperinci. Fungsi desain penelitian adalah untuk memastikan bahwa bukti yang diperoleh memungkinkan kita untuk menjawab pertanyaan awal se jelas mungkin.

3.2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Ada 2 metode penelitian yang dikemukakan oleh Zikmund et al. (2013), yaitu:

1. Quantitative Research

Penelitian kuantitatif dinyatakan dalam angka dan grafik. Metode ini digunakan untuk menguji atau mengkonfirmasi teori dan asumsi. Penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk menetapkan fakta yang dapat digeneralisasikan tentang suatu topik. Metode kuantitatif umumnya meliputi eksperimen, pengamatan dicatat dengan angka, dan survei dengan pertanyaan tertutup. Penelitian kuantitatif berisiko terhadap bias penelitian termasuk bias informasi, bias variabel yang dihilangkan bias pengambilan sampel, atau bias pemilihan.

2. Qualitative Research

Penelitian kualitatif diungkapkan dengan kata-kata. Metode ini digunakan untuk memahami konsep, pemikiran atau pengalaman. Penelitian kualitatif ini memungkinkan Anda mengumpulkan wawasan mendalam tentang topik yang tidak dipahami dengan baik. Metode kualitatif yang umum termasuk wawancara dengan pertanyaan terbuka, pengamatan yang

dijelaskan dalam kata-kata, dan tinjauan literatur yang mengeksplorasi konsep dan teori. Penelitian kualitatif juga berisiko terhadap bias penelitian tertentu termasuk efek Hawthorne, bias pengamat, bias daya ingat dan bias keinginan sosial.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini disajikan dalam bentuk perhitungan matematis dan pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan berbagai alat penelitian berupa kuesioner atau survey. Materi penelitian ini difokuskan pada artikel penelitian yang dikembangkan oleh Basheer M. Al-Ghazali (2020). Hal ini selaras dengan yang dinyatakan oleh Kowalczyk (2016) bahwa penelitian kuantitatif adalah dimana semua data yang penulis kumpulkan dari kuesioner sebelumnya akan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Dengan mengukur dua regresi linier dan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih Ghazali (2013:96). Selain itu Leedy dan Ormrod (2001) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah khusus dalam survei dan eksperimen, karena dibangun di atas teori yang ada. Metodologi penelitian kuantitatif mempertahankan asumsi paradigma empiris (Creswell, 2003). Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis.

3.2.2 Jenis-jenis penelitian

Zikmund et al. (2013) menyatakan bahwa, penelitian dapat dibagi menjadi 3 jenis berdasarkan tujuannya, yaitu :

1. Exploratory Research

Penelitian jenis ini memiliki tujuan untuk mengklarifikasi situasi yang tidak pasti dan menemukan ide-ide baru yang dapat membuka peluang bisnis. Diharapkan dengan adanya penelitian jenis ini, akan adanya penelitian tambahan pada bidang tertentu yang dapat dijadikan sebagai referensi terkait bukti yang lebih konklusif.

2. Descriptive Research

Descriptive Research adalah penelitian yang membantu mendeskripsikan karakteristik suatu objek, orang, kelompok, organisasi, dan industri. Penelitian deskriptif biasanya mendeskripsikan dan menggambarkan suatu keadaan dengan menanyakan bagaimana, dimana, kapan, siapa dan apa.

3. Causal Research

Jenis penelitian yang terakhir ini adalah jenis penelitian yang memperjelas hubungan sebab akibat. Yang artinya adalah penjelasan terkait memahami dampak dari perubahan spesifik dalam prosedur standar yang ada.

Berdasarkan dari ketiga jenis penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis ini menerapkan jenis penelitian deskriptif. Dimana melalui prosedur *in depth interview* dan data kuesioner yang didapat maka penulis dapat mampu menjelaskan perilaku populasi sampel yang sesuai dengan variabel yang dibahas pada penelitian. Variabel itu meliputi *Transformational leadership*, *Perceived career success*, *Job embeddedness* dan *Career adaptability*.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

3.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Menurut Shukla (2020) definisi populasi sendiri Populasi mengacu pada kumpulan atau kelompok dari semua unit di mana temuan penelitian akan diterapkan. Kelompok ini yang kemudian disebut populasi dalam penelitian. Penulis harus memutuskan dan mendefinisikan populasi secara akurat sebelum memulai kegiatan penelitian. Populasi yang terdefinisi dengan baik membantu penulis dalam memilih sampel dengan ukuran yang tepat, yang mewakili seluruh populasi. Oleh karena itu penulis telah menentukan target populasi yang digunakan pada penelitian ini. Target populasinya adalah seluruh karyawan PT

TataLogam Lestari dengan minimal masa kerja adalah satu tahun dari berbagai departemen/divisi.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Shukla (2020) Bagian dari populasi yang mewakili populasi secara lengkap disebut sampel. Artinya, unit-unit yang dipilih dari populasi sebagai sampel harus mewakili semua jenis karakteristik dari berbagai jenis unit populasi. Keberhasilan penelitian dan keandalan hasil sebagian besar bergantung pada sampel. Bagaimana memilih sampel yang mewakili seluruh populasi dalam arti sebenarnya. Proses pemilihan sampel dari populasi disebut sampling dan metode yang digunakan untuk memilih sampel disebut metode sampling. Penulis dapat menggunakan metode sampling tertentu dari metode yang berbeda sesuai dengan tujuan penelitian. Shukla (2020) mengemukakan ada 2 jenis metode sampling, yaitu:

1. Probability Sampling

Menurut Shukla (2020) *Probability Sampling* adalah metode pengambilan sampel, di mana subjek dipilih tanpa bias atau prasangka, di mana semua unit populasi memiliki probabilitas yang sama atau sudah ditentukan sebelumnya untuk kemudian dipilih dalam bentuk sampel. Dengan cara ini, unit populasi memiliki peluang tertentu atau probabilitas tetap untuk dipilih dalam sampel. Subjek dipilih tanpa bias atau prasangka dalam metode ini. Oleh karena itu metode ini dianggap sebagai metode terbaik untuk memilih sampel karena beberapa karakteristik spesifiknya.

Shukla (2020) mengemukakan setidaknya ada 10 Ciri-ciri dari probability sampling, yaitu sebagai berikut:

1. Subjek dipilih secara objektif dan tidak memihak.
2. Setiap unit populasi memiliki probabilitas tertentu untuk dipilih menjadi sampel.

3. Nilai probabilitas tersebut ditetapkan sebelum memilih sampel.
4. Penulis dapat memilih sampel dengan memperhatikan ukuran sampel dengan menerapkan metode sampling probabilitas yang cocok.
5. Keinginan pribadi penulis tidak mempengaruhi pemilihan subjek tertentu.
6. Setiap subjek dipilih secara independen.
7. Pemilihan satu mata pelajaran tidak mempengaruhi pemilihan mata pelajaran yang lain.
8. Metode ini meningkatkan kemungkinan memilih sampel yang mewakili populasi sepenuhnya.
9. Metode ini sangat membantu dalam menentukan kesalahan sampling. Artinya memudahkan untuk mengetahui perbedaan antara statistik dan parameter.
10. Tingkat kepercayaan hasil dapat ditentukan dengan baik

Ada lima jenis teknik utama sampel probabilitas, yaitu :

1. *Simple Random Sampling*

Dalam *Simple Random Sampling*, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Kerangka pengambilan sampel yang dilakukan peneliti harus mencakup seluruh populasi. Untuk melakukan jenis pengambilan sampel ini, peneliti dapat menggunakan alat seperti generator angka acak atau teknik lain yang sepenuhnya didasarkan pada kebetulan.

2. *Systematic Sampling*

Pengambilan *Systematic Sampling* mirip dengan pengambilan *Simple Random Sampling*, tetapi biasanya sedikit lebih mudah dilakukan. *Systematic Sampling* adalah tentang mengambil sampel item dari populasi pada interval yang telah ditentukan sebelumnya.

Setiap anggota populasi terdaftar dengan nomor kemudian individu dipilih secara berkala. Jika peneliti menggunakan teknik ini, penting untuk memastikan bahwa tidak ada pola tersembunyi dalam daftar yang mungkin mendistorsi sampel.

3. *Stratified Random Sampling*

Stratified Random Sampling membagi populasi menjadi subkelompok/subpopulasi (disebut strata) berdasarkan karakteristik yang relevan (misalnya, identitas gender, rentang usia, golongan pendapatan, peran pekerjaan). Berdasarkan proporsi keseluruhan populasi, peneliti menghitung berapa banyak orang yang harus dijadikan sampel dari setiap subkelompok. Kemudian peneliti menggunakan pengambilan sampel acak atau sistematis untuk memilih sampel dari setiap subkelompok.

4. *Cluster Sampling*

Hampir mirip dengan *Stratified Random Sampling*, *Cluster Sampling* juga melibatkan pembagian populasi menjadi subkelompok, tetapi setiap subkelompok harus memiliki karakteristik yang mirip dengan keseluruhan sampel. Pada metode ini sampel dipilih dari seluruh sub kelompok secara acak bukan mengambil sampel individu dari setiap subkelompok. Jika memungkinkan secara praktis, peneliti dapat menyertakan setiap individu dari setiap kelompok sampel. Dan jika klasternya sendiri besar, peneliti dapat mengambil sampel individu dari dalam setiap klaster menggunakan salah satu teknik di atas. Metode ini bagus untuk mengelola populasi yang besar dan tersebar, tetapi ada risiko kesalahan yang lebih besar dalam sampel, karena mungkin ada perbedaan substansial antar cluster. Sulit untuk menjamin bahwa cluster sampel benar-benar mewakili seluruh populasi.

5. *Multistage Area Sampling*

Multistage Area Sampling menyusun beberapa metode pengambilan sampel pada *probability Sampling* menjadi satu.

2. *Nonprobability Sampling*

Metode pemilihan sampel ini tidak memiliki dasar ilmiah, sehingga meningkatkan kemungkinan pemilihan sampel yang bias. Dalam sebagian besar kasus, sampel tersebut tidak mewakili semua karakteristik dari seluruh populasi. Semua unit tidak memiliki probabilitas tertentu atau tetap untuk dipilih dalam sampel dalam metode ini. Itu sebabnya, ini dikenal sebagai metode pengambilan sampel non-probabilitas. Misalnya penulis memilih satu siswa dari sepuluh, maka penulis dapat memilih siapa saja orangnya atau memilih seorang siswa yang terlihat terlebih dahulu (Shukla., 2020)

Berikut ini adalah ciri-ciri khusus (Karakteristik) dari non-probability sampling, yaitu sebagai berikut:

1. Subjek dipilih dalam sampel secara subyektif.
2. Semua unit populasi tidak memiliki probabilitas tertentu untuk dipilih dalam sampel.
3. Keinginan atau kemauan pribadi penulis mempengaruhi pemilihan subjek dalam sampel.
4. Metode ini meningkatkan kemungkinan pemilihan sampel yang tidak mewakili populasi seluruhnya.

Nonprobability Sampling memiliki beberapa jenis teknik, yaitu:

1. *Convenience Sampling*

Convenience Sampling hanya mencakup Individu yang paling mudah diakses dan tersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. teknik ini adalah cara yang mudah dan murah untuk mengumpulkan data awal, tetapi tidak ada cara untuk mengetahui apakah sampel mewakili populasi, sehingga tidak dapat memberikan hasil yang dapat digeneralisasikan. Convenience sample beresiko baik untuk sampling bias maupun selection bias.

2. *Voluntary sampling*

Hampir sama dengan *Convenience Sampling*, *Voluntary sampling* didasarkan pada kemudahan akses. Namun pada teknik ini peneliti tidak memilih peserta dan langsung menghubungi mereka, melainkan individu tersebut dengan sukarela menjadi bagian dari penelitian ini. Sampel *Voluntary sampling* agak bias, karena beberapa orang secara *inheren* lebih cenderung menjadi sukarelawan daripada yang lain, yang mengarah ke bias pilihan sendiri.

3. *Purposive sampling*

Teknik pengambilan sampel ini, juga dikenal sebagai *judgement sampling*, dimana melibatkan peneliti menggunakan keahlian mereka untuk memilih sampel yang paling berguna untuk tujuan penelitian berdasarkan penilaian mereka. Teknik sering digunakan dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti ingin mendapatkan pengetahuan terperinci tentang fenomena tertentu daripada membuat kesimpulan statistik, atau di mana populasinya sangat kecil dan spesifik. Sampel purposive yang efektif harus memiliki kriteria dan alasan yang jelas untuk dimasukkan.

4. Snowball Sampling

Snowball Sampling digunakan jika populasi sulit diakses. Teknik ini merekrut peserta melalui peserta lain, yaitu Peneliti meminta

kontak lain yang diketahui untuk menemukan orang yang ingin berpartisipasi dalam penelitian ini. Sisi negatifnya di sini juga adalah peneliti tidak tahu siapa yang menjadi sampel mereka, karena peneliti tidak memiliki cara untuk mengetahui seberapa representatif sampel tersebut karena ketergantungan pada peserta yang merekrut orang lain. Hal ini dapat menyebabkan bias sampling.

Berdasarkan penjelasan tentang *probability* dan *non-probability sampling* di atas, maka dalam teknik pengambilan sampel penulis memilih menggunakan teknik *non-probability sampling* untuk penelitian ini dengan metode *Purposive sampling*. Karena penulis mengambil dan menyeleksi beberapa karakteristik tertentu, penulis memiliki dan menetapkan kriteria untuk individu yang menjadi responden pada penelitian ini. Kriteria yang ditetapkan penulis adalah responden merupakan karyawan PT TataLogam Lestari yang sudah bekerja di perusahaan tersebut minimal satu tahun.

3.3.3 Ukuran Sampel

Fox et al., (2019) menjelaskan bahwa ukuran sampel adalah istilah yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan jumlah pengamatan yang digunakan untuk menentukan estimasi populasi tertentu. Menurut Barclay et al. (1995) dalam Hair et al., (2017) terdapat dua aturan praktis yang biasa digunakan dalam pemenuhan sampel PLS yaitu 10 kali jumlah terbesar indikator formatif yang digunakan untuk mengukur satu konstruk, atau 10 kali jumlah terbesar jalur struktural yang diarahkan pada konstruk tertentu dalam model struktural. Artinya ini setara dengan mengatakan bahwa ukuran sampel minimum harus 10 kali jumlah maksimum panah yang menunjuk ke variabel laten di manapun dalam model jalur PLS, metode ini disebut “*10 times rules*” (Hair et al., 2017).

Pada Penelitian ini, variabel latent yang paling banyak ditujuk oleh anak panah dalam model jalur PLS adalah *perceived career success*. Variabel ini mendapatkan 3 anak panah yang berasal dari *transformational*

leadership, career adaptability, dan job embeddedness. Oleh karena itu ukuran sampel minimal yang diperlukan pada penelitian ini adalah 30 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan data

3.4.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan dan mengukur informasi tentang variabel yang diminati, dengan cara sistematis yang mapan yang memungkinkan seseorang untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dinyatakan, menguji hipotesis, dan mengevaluasi hasil (Kabir., 2018). Komponen pengumpulan data pada penelitian hampir sama untuk semua bidang studi baik ilmu fisika, sosial, humaniora, bisnis, dll. Namun metode yang digunakan berbeda-beda, menyesuaikan bidang studi yang diteliti. Seluruh metode bertujuan untuk memastikan pengumpulan yang akurat dan jujur tetap sama. Kabir (2018) menjelaskan, ada 2 metode pengumpulan data yaitu :

1. Primary data

Primary data adalah data yang telah dihasilkan melalui survei, wawancara dan eksperimen yang dilakukan sendiri oleh peneliti dan dirancang khusus untuk memahami serta memecahkan masalah penelitian yang dihadapi. Data primer memiliki ciri belum dipublikasikan dan lebih dapat diandalkan, otentik serta objektif. Data primer belum dicampuri dan diolah oleh sistem lain, maka karena itu validitasnya lebih besar dari data sekunder.

2. Secondary data

Secondary data adalah data yang dikumpulkan dari sumber yang sudah dipublikasikan dalam bentuk apapun. Kajian literatur dalam setiap penelitian didasarkan pada data sekunder. Data ini dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan lain (tetapi digunakan oleh penyelidik untuk tujuan lain). Data sekunder sangat penting, karena tidak mungkin melakukan

survei baru yang dapat secara memadai menangkap perubahan dan/atau perkembangan di masa lalu.

Berdasarkan penjabaran terkait definisi *Primary data* dan *Secondary data*, maka dalam penelitian ini penulis mengaplikasikan kedua metode pengumpulan data, yaitu data *Primary data* dan *Secondary data*. *Primary data* diperoleh penulis dari hasil in depth interview yang dilakukan penulis pada awal pengerjaan penelitian ini, guna mendapatkan informasi mengenai fenomena yang terjadi di PT TataLogam Lestari. Selain itu penulis juga menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google form* untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Sedangkan *secondary data* diperoleh penulis dari penelitian sebelumnya yang bersumber dari artikel, jurnal, internet serta buku.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan informasi yang diperlukan pada penelitian ini guna mendukung model dan data penelitian diperoleh dari jurnal, buku, dan artikel.
2. Penulis menyiapkan kerangka pertanyaan kuesioner melalui pengukuran dan pembuatan profil. Kemudian langkah selanjutnya penulis menyeleksi kata yang dianggap paling tepat dan mudah dipahami.
3. Penulis mengawali survei dengan melakukan *pre-test* pada 30 karyawan PT TataLogam Lestari. Ketika 30 responden telah terkumpul, penulis mengolah data menggunakan SmartPLS 3 guna menguji reliabilitas dan validitas data. Selain itu, uji ini juga dilakukan untuk memeriksa kembali pengukuran kuesioner yang akan disebar kembali guna mengumpulkan data *main-test*.
4. Setelah validasi data *pre-test* penulis melanjutkan pengumpulan data *main-test*.
5. Data *main-test* kembali diproses menggunakan SmartPLS 3.

3.5 Periode Penelitian

Penelitian ini dimulai oleh penulis pada bulan Oktober 2022 dan selesai pada bulan Desember 2022. Penelitian diawali dengan melakukan in depth interview dengan salah satu karyawan PT TataLogam Lestari guna mencari fenomena yang terjadi di perusahaan pada bulan Oktober 2022. Penelitian dilanjutkan dengan menyebarkan kuesioner *pre-test* pada tanggal 11 November 2022. Data *pre-test* yang masuk kemudian diolah pada 2 Desember 2022, dengan jumlah responden *pre-test* yang valid saat itu adalah 30 responden. Setelah uji validitas pada data *pre-test* selesai, penulis kembali membagikan kuesioner *main-test* yang dibagikan pada tanggal 5 Desember 2022. Pengolahan data *main-test* dilakukan pada tanggal 19 Desember 2022. Terakhir penulis menghasilkan kesimpulan penelitian pada tanggal 30 Desember 2022.

3.6 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu *likert scale 5* untuk mengukur seluruh variabel. *Likert scale* adalah skala psikometrik yang biasa digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam penelitian survei (Kabir., 2018). Dengan *likert scale 5* memungkinkan responden mengungkapkan seberapa besar mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tertentu. *likert scale 1- 5* dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran Likert

Skala	Keterangan
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat setuju

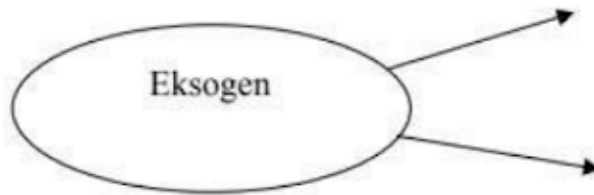
3.7 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik karakteristik terukur yang bervariasi seperti angka, atau kuantitas apa pun yang dapat diukur atau dihitung. Variabel juga dapat disebut item data. Disebut variabel karena nilainya dapat bervariasi antara unit data dalam suatu populasi, dan dapat berubah nilainya dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini terdapat 3 jenis variabel yang digunakan, yaitu:

3.7.1 Variabel Eksogen

Variabel eksogen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model (Hair et al., 2014). Variabel eksogen mempunyai notasi matematik ζ (“ksi”) notasi ini berasal dari bahasa atau huruf Yunani. Variabel ini secara umum dipresentasikan dalam bentuk lingkaran dengan anak panah yang menunjuk ke variabel lain.

Dalam model ekonomi, variabel eksogen adalah variabel yang ada di luar model. Faktor-faktor di luar model ekonomi menentukan nilai variabel eksogen. Penelitian yang berfokus pada hubungan sebab akibat biasanya memulai dengan akibat, dan kemudian mencari penyebabnya. Variabel penyebab atau yang mengidentifikasi kekuatan atau kondisi yang bekerja pada sesuatu yang lain, adalah variabel eksogen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel eksogen adalah *transformational leadership*. Mengingat bahwa itu tidak tergantung pada konstruk lain dalam model, secara visual konstruk eksogen tidak memiliki jalur (panah berkepala satu) dari konstruk atau variabel lain yang masuk ke dalamnya.



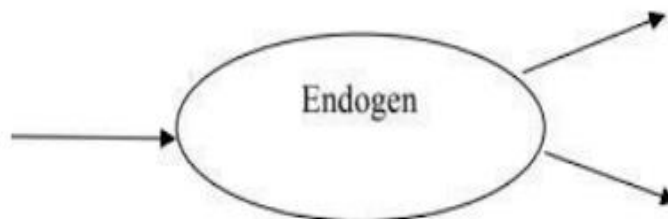
Gambar 3. 3 Variabel Eksogen

Sumber : Hair et al., 2010

3.7.2 Variabel Endogen

Variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi/terikat dengan variabel lain dalam model (Hair et all.,2014). Notasi tematik variabel endogen adalah η (“eta”) yang berasal dari bahasa atau huruf Yunani η ("kecil"). Umumnya, variabel ini dipresentasikan dengan gambar lingkaran dengan satu panah yang menunjuk ke variabel endogen.

Peneliti akan mengukur hasil percobaan untuk melihat bagaimana variabel lain menyebabkan perubahan nilai variabel endogen, hasil percobaan ini tergantung pada variabel penyebabnya. Pada penelitian ini yang menjadi variabel endogen adalah *Perceived Career Success, job embeddedness and career adaptability*.



Gambar 3. 4 Variabel Endogen

Sumber : Hair et al., 2010

3.8 Tabel Operasional

Variabel operasional pada penelitian ini meliputi indikator pertanyaan yang didapat dari jurnal terdahulu yaitu Ghazali (2020). Skala survei yang dipakai pada masing-masing indikator adalah skala Likert 5 poin, dimana skala 1 mewakili jawaban sangat tidak setuju dan skala 5 mewakilkan jawaban sangat setuju.

Tabel 3. 2 Tabel Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Jurnal Referensi	Kode	Terjemahan Bahasa Indonesia	Skala
1	Perceived career success (y)	Perceived Career Success adalah cara pandang individu terhadap keberhasilan yang telah dicapainya dalam hidup (Poon, 2004)	Ghazali, 2020	PCS 1	Saya merasa memiliki jenjang karir yang baik di perusahaan ini	5-Likert Scale
				PCS 2	Saat ini saya sudah memenuhi target income saya	

				PCS 3	saya merasa sudah cukup banyak mengembangkan keterampilan baru	
				PCS 4	Saya merasa perusahaan memandang saya sebagai aset bagi organisasi	
2	Job embeddedness	Job embeddedness adalah penilaian karyawan terhadap lingkungan kerjanya, khususnya tingkat hubungan antara karyawan dengan rekan kerjanya, tingkat kesesuaian antara karyawan dengan	Ghazali, 2020	JE 1	Saya merasa terikat dengan perusahaan ini	5-Likert Scale
				JE2	Akan sulit bagi saya untuk meninggalkan	

		perusahaannya, dan sejauh mana karyawan merasa rugi jika mereka meninggalkan perusahaan (Mitchell et al. 2001)			perusahaan ini	
				JE 3	Saya merasa memiliki hubungan yang erat dengan departemen kerja saya	
				JE 4	Saya merasa terikat dengan pekerjaan saya saat ini	
3	Career adaptability	Career adaptability adalah perubahan kualitas seseorang	Ghazali, 2020	CA 1	Saya mempersiapkan masa depan saya	5-Likert Scale

		<p>yang secara mudah dilakukan individu untuk dapat menyesuaikan keadaan baru atau kondisi yang berubah, khususnya dalam ruang lingkup pekerjaan</p> <p>(Savickas, 2012)</p>		<p>CA 2</p>	<p>Saya berusaha mencari peluang untuk tumbuh sebagai karyawan yang lebih baik</p>	
				<p>CA 3</p>	<p>Saya mengamati berbagai cara dalam mengerjakan sesuatu</p>	
4	Transformational Leadership	Transformational leadership adalah gaya kepemimpinan yang di mana	Ghazali, 2020	TL 3	Pimpinan saya mengartikulasikan visi masa depan yang	5-Likert Scale

		<p>pemimpin dan pengikutnya saling membantu memotivasi dan memberikan semangat untuk mencapai kesuksesan bersama.</p> <p>(Bass et all., 2005)</p>		meyakinkan	
			TL 4	Pimpinan saya mencari perspektif yang berbeda ketika memecahkan masalah	
			TL 5	Pemimpin saya menyarankan cara baru untuk melihat bagaimana menyelesaikan pekerjaan	

3.9 Teknik Analisis Data Pre-Test

Analisis data melibatkan identifikasi dan pengukuran varians dalam satu set variabel, baik di antara mereka sendiri atau di antara variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen (Hair et al., 2010). Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode faktor analisis. *Factor analysis* adalah bagian dari rangkaian prosedur General Linear Model (GLM) yang memiliki asumsi yang sama dengan regresi berganda. Teknik ini digunakan untuk tujuan pengujian signifikansi hasil penelitian.

Factor analysis adalah salah satu metode yang paling umum digunakan untuk meringkas dan mereduksi data menjadi signifikan dan efektif dalam penelitian (Balasundaram.,2014). Tujuan *factor analysis* adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang tidak dapat diamati secara langsung berdasarkan serangkaian indikator (variabel) yang dapat diamati atau diukur yang lebih besar. Ini mencoba untuk mengidentifikasi variabel yang mendasari atau 4 faktor yang menjelaskan pola korelasi dalam satu set variabel yang diamati.

Faktor analisis sering digunakan dalam reduksi data untuk mengidentifikasi sejumlah kecil faktor yang menjelaskan sebagian besar varian yang diamati dalam jumlah variabel manifes yang jauh lebih besar. Faktor analisis juga dapat digunakan untuk menghasilkan hipotesis mengenai mekanisme kausal atau untuk menyaring variabel untuk analisis selanjutnya misalnya untuk mengidentifikasi kolinearitas sebelum melakukan analisis regresi linier (Balasundaram.,2014).

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel laten yang uji dapat dianggap variabel yang valid (Hair et al., 2017). Uji validitas mengacu pada apakah ukuran benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu measurement jika tidak dapat diandalkan, itu pertanda tidak valid. Artinya, jika peneliti tidak mengetahui apa yang diukurnya, tentu tidak dapat dikatakan mengukur apa yang seharusnya diukur dalam kata lain tidak

valid (Kabir.,2018). Uji Validitas pada peneulitian ini menggunakan software SMART-PLS 3, dengan kriteria dalam pengujian validitas sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Tabel Syarat Nilai Validitas

NO	Ukuran validitas	Syarat nilai
1	<i>Factor Loading</i>	Valid ketika nilai >0,7
2	<i>Reliability indicartor</i>	Realiabel ketika nilai > 0,5
3	<i>Average Variance Extracted</i>	Valid ketika nilai > 0,5

Sumber : Hair et al., 2017

3.9.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang memiliki tujuan untuk mengetahui konsistensi suatu skala yang pakai pada penelitian saat diukur berulang kali (Malhotra et al., 2017). Uji ini juga berguna untuk menilai konsistensi responden saat menjawab pertanyaan. Data dianggap reliabel apabila nilai cronbarch's alpha lebih besar dari 0,7 (Hair et al., 2017). Metode pendugaan tingkat reliabilitas alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Tabel Intrepretasi Nilai

Nilai Tabel 3.1 Tabel Operasional	Interpretasi nilai keandalan
0,00 - 0,20	Kurang Andal
> 0,20 - 0,40	Agak Andal
> 0,40 - 0,60	Cukup Andal
> 0,60 - 0,80	Andal
> 0,80 - 1,00	Sangat Andal

Sumber : Hair et al., 2017

3.10 Teknik Pengolahan Analisis Data

3.10.1 Metode Analisis Data Main-Test Menggunakan *Structural Equation Model (SEM)*

Hair et al (2017) menyatakan bahwa *Structural Equation Modelling (SEM)* adalah analisa data multivariat yang menggabungkan penerapan metode statistik dengan menganalisis variabel yang mewakili pengukuran terkait individu perusahaan, lembaga, keadaan dan lainnya. *Structural Equation Modelling (SEM)* adalah metode statistik yang kuat yang dapat mengidentifikasi hubungan dalam penelitian ilmu sosial yang kemungkinan besar tidak akan ditemukan. *Structural Equation Modelling (SEM)* pertama kali diterapkan oleh Bollen (1989) dan Joreskog (1973) dalam ilmu ilmu sosial yang merupakan pembimbing akademik Herman Wold (1973, 1975), yang mendirikan paket perangkat lunak LISREL CB-SEM. Kemudian, PLS-SEM dikembangkan jauh lebih baik oleh (Ringle, Wende, dan Will 2005).

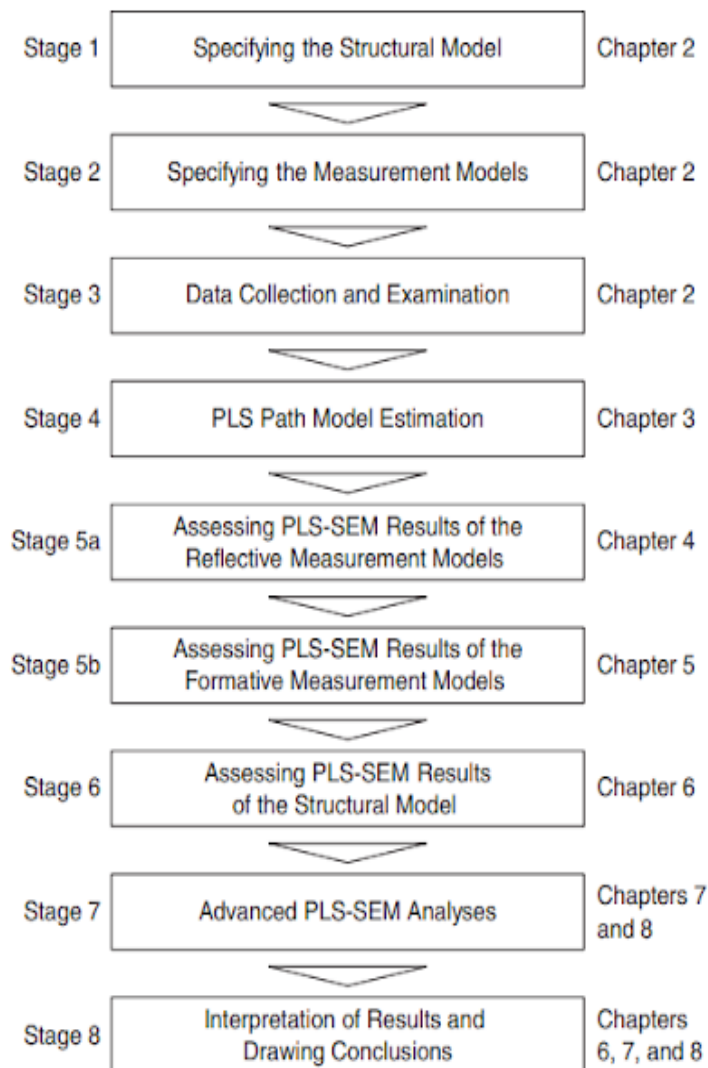
PLS-SEM berkembang sebagai teknik pemodelan statistik. PLS-SEM adalah pilihan yang baik bila ukuran sampelnya kecil. PLS-SEM memiliki tingkat kekuatan statistik yang lebih tinggi dalam situasi dengan struktur model yang kompleks atau ukuran sampel yang lebih kecil. Demikian pula, Henseler et al., (2014) menunjukkan bahwa solusi dapat diperoleh dengan PLS-SEM ketika metode lain tidak konvergen atau memberikan solusi yang tidak dapat diterima (Hair et al.,2017). Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode SEM dan aplikasi yang digunakan dalam pengujian variabel adalah smartPLS.

3.10.1.1 Tahapan SEM-PLS

Partial Least Square SEM (PLS-SEM) telah dibentuk untuk mengatasi masalah model struktural yang tidak dapat dilakukan jika reliabilitas dan validitas sebelumnya tidak dapat dicapai. Dengan demikian, Penerapannya bertujuan untuk memaksimalkan varian yang dijelaskan dari konstruksi laten endogen (variabel dependen) dan meminimalkan varian yang tidak dapat dijelaskan. Metode ini memiliki beberapa keunggulan antara lain normalitas distribusi data tidak diasumsikan. Artinya, data yang tidak normal dapat dilakukan pemodelan persamaan struktural karena penerapannya dilakukan dengan metode non parametrik (Asyraf., 2013).

Hair et al., (2017) menjelaskan setidaknya ada delapan prosedur Sistematis Penerapan PLS-SEM.





Gambar 3. 5 Tahapan Melakukan SEM

Sumber: Hair et al., (2014)

Dilihat dari gambar diatas, prosedur dimulai dengan spesifikasi model struktural dan pengukuran, lalu data mulai diperiksa pada bab 2. Pada tahap berikutnya pada bab 3 membuat gambaran model PLS-SEM, dilanjutkan dengan menilai hasil PLS-SEM dari model pengukuran reflektif (Bab 4), model pengukuran formatif (Bab 5), dan Jika data pengukur dianggap andal dan valid peneliti dapat menilai hasil PLS-SEM dari model struktural (bab

6). Pada bab 7 dan 8 adalah analisis PLS-SEM lanjutan. Terakhir menarik hasil kesimpulan.

3.10.2 Partial Least Square

Partial least square merupakan salah satu metode dalam penelitian yang berfokus pada prediksi data dan spesifikasi hubungan. *Partial least squares structural equation modeling* (PLS-SEM) adalah metode berbasis varians untuk memperkirakan model persamaan struktural. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan varian yang dijelaskan dari variabel laten endogen (Hair et al., 2017).

3.10.3 Model Pengukuran (Outer Model)

3.10.3.1 Uji Validitas

Uji validitas memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel laten yang uji dapat dianggap variabel yang valid. Hair et al., (2017) menyatakan bahwa uji validitas PLS-SEM harus memenuhi beberapa kriteria berikut:

Convergent validity

Convergent validity menjelaskan tentang seberapa besar suatu ukuran dapat berkorelasi positif terhadap ukuran alternatif yang berasal dari konstruk yang serupa. Dalam mengevaluasi validitas konvergen yang berasal dari konstruk reflektif, peneliti perlu menilai outer loadings dari indikator. Bukan hanya itu average variance extract (AVE) juga perlu dipertimbangkan peneliti. Standar perhitungan variabel pada validitas konvergen adalah outer loading yang dihasilkan dari setiap variabel $> 0,7$ dan AVE $> 0,5$

Discriminant validity

Discriminant validity adalah seberapa besar suatu konstruk memiliki perbedaan dari konstruk lain, menurut ukuran empiris. Dengan demikian, *discriminant validity* ini menyiratkan bahwa suatu konstruk itu memiliki ciri

tersendiri dan menangkap situasi atau keadaan yang berbeda dan tidak dapat diwakilkan oleh konstruk lain dalam suatu model. Standar variabel untuk dapat dinyatakan nilai cross loading dari outer loading $>$ (lebih besar) nilai outer loading yang lain serta memiliki nilai Fonell Larcker Criterion yang lebih baik dibandingkan dengan konstruk lain.

3.10.3.2 Uji Reabilitas

Hair et al., (2017) menjelaskan bahwa uji reliabilitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji konsistensi dari suatu variabel. Variabel yang dapat menghasilkan nilai yang stabil dalam artian tidak berubah-ubah dalam kondisi yang juga stabil akan dianggap sebagai variabel yang dapat diandalkan (dalam arti reliabilitas test-retest). Nilai cronbach's alpha serta composite reliability menentukan apakah variabel dapat dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi, nilai ini harus $> 0,7$.

Tabel 3. 5 Persyaratan Uji Reliabilitas

Indeks	Kriteria
Cronbach's Alpha	Nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$
Reliability Coefficient (rho_A)	Nilai rho_A > 0.7
Composite Reliability	Nilai Composite Reliability $> 0,7$

Sumber: (Hair et al., 2017)

3.10.4 Model Struktural (Inner Model)

Model struktural atau dalam konteks PLS-SEM dapat disebut juga sebagai inner model merupakan salah satu elemen dari PLS *path model* yang mewakili konstruksi dan juga menunjukkan hubungan antar

konstruknya. Pengujian Model variabel perlu dilakukan jika konstruk dinyatakan valid serta reliabel. Pengujian ini menggunakan standar yang sudah ditetapkan pada pengukuran koefisien R-Square (Hair et al., 2017).

Tabel 3. 6 Persyaratan Uji R-Squared

R-Squared	Rule Of Thumb
0,75	Model dinyatakan kuat
0,50	Model dinyatakan moderat
0,25	Model dinyatakan lemah

Sumber: (Hair et al., 2017)

3.10.5 Uji Hipotesis

Hair et all (2017) berpendapat bahwa hipotesis adalah dugaan sementara terkait variabel yang ditetapkan pada awal penelitian. Hipotesis ini kemudian akan yang dikembangkan dengan metode ilmiah untuk memprediksi dan menjelaskan hasil. Tugas Peneliti adalah memeriksa kembali parameter yang mewakili hipotesis. Oleh karena itu, model teoritis dapat dikatakan valid jika memenuhi kondisi berikut (Hair et all, (2017):

1.T-statistik

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dalam konteks individual terhadap variabel terikat. Standar Nilai variabel yang ditetapkan adalah $> 1,64$ untuk single-tailed dan untuk two-tailed adalah $> 1,96$.

2.Nilai P

Tujuan pengujian adalah untuk mencari tahu apakah hipotesis antar variabel memiliki pengaruh yang signifikan ketika p-value > 0,05 karena tingkat kesalahan lebih rendah dari nilai tersebut.

